

BAB III METODE PENELITIAN

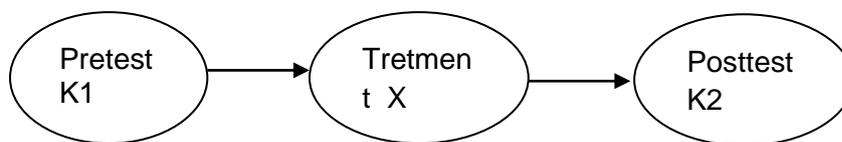
A. Rancangan Penelitian

1. Rancangan penelitian

Rancangan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Kuantitatif sebagai metode yang ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Menurut Sugiyono (2012:7) “Metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan menggunakan analisis statistik”.

Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini akan mendapat perlakuan atau treatment, treatment yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dengan media permainan *Puzzle* Edukasi. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen karena disini peneliti ingin meneliti sebab akibat dari bimbingan kelompok dengan media permainan *Puzzle* Edukasi terhadap solidaritas peserta didik SMP Negeri 5 Metro Tahun Pelajaran 2021/2022.

Penelitian akan dilaksanakan untuk menguji pengaruh bimbingan kelompok dengan media permainan *puzzle* edukasi terhadap solidaritas peserta didik. Bentuk desain eksperimen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah desain *one group pretest-posttest*, bila digambarkan dalam bentuk desain kelompok dapat dilihat dalam gambar berikut :



Gambar 2. *One Group Pretest-Posttest Design*

Keterangan :

K1 : Nilai *Pretest* (sebelum diberikan perlakuan)

X : *Treatment* yang diberikan

K2 : Nilai *posttest* (setelah diberikan perlakuan)

Adapun tahapan –tahapan rancangan ekperiment ini sebagai berikut :

Tabel 1. Langkah – Langkah *One Group Pretest-Posttest Design*

Proses/Tahapan	Pelaksanaan
<i>Pretest</i>	Diberikan sebelum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok atau BKP untuk mengukur pemahaman yang dimiliki peserta didik tentang solidaritas
Treatment	Bimbingan kelompok dengan <i>Puzzle Edukasi</i> : <ol style="list-style-type: none"> 1. Bimbingan kelompok diawali dengan pemberian topik tugas materi tentang Aspek solidaritas (pengertian contoh dan perilaku solidaritas) 2. Menjelaskan materi tentang Aspek solidaritas (pengertian contoh dan perilaku solidaritas) kesamaan dan ketergantungan (perilaku simpati, empati, dan rasa saling tolong menolong) 3. Bimbingan kelompok dilaksanakan selama 2 kali pertemuan
Posttest	1. Di berikan sesudah pemberian layanan, untuk mengukur adakah perubahan tentang meningkatkan solidaritas peserta didik SMP Negeri 5 Metro yang rendah.
Bimbingan kelompok dengan 2 kali pertemuan	
Pertemuan ke 1	Bimbingan kelompok dengan topik tugas materi Aspek Solidaritas (Pengertian Solidaritas. Contoh dan perilaku Solidaritas) A. TAHAP PEMBENTUKAN <ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima secara terbuka dan mengucapkan terimakasih 2. Berdoa 3. Menjelaskan bimbingan kelompok 4. Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok 5. Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok 6. Menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok dan menjelaskan media permainan <i>puzzle edukasi</i> yang akan digunakan dalam layanan bimbingan kelompok 7. Perkenalan (rangkain nama) dilanjutkan dengan permainan B. TAHAP PERALIHAN <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan kembali kegiatan kelompok 2. Tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut 3. Mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan/sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut 4. Memberi contoh topik bahasan yang dikemukakan, dibahas dalam kelompok dan membahas mengenai topik tugas dan topik bebas yang ada pada layanan bimbingan kelompok C. TAHAP KEGIATAN <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan yang telah dipersiapkan

-
2. Menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok
 3. Tanya jawab tentang topik yang dikemukakan pemimpin kelompok
 4. Pembahasan topik tersebut secara tuntas
 5. Selingan atau *ice breaking*
 6. Menegaskan komitmen para anggota kelompok (apa yang segera dilakukan berkenaan dengan topik yang telah dibahas)

D. TAHAP PENGAKHIRAN

1. Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan diakhiri
2. Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing
3. Pembahasan kegiatan lanjutan
4. Pesan serta tanggapan anggota kelompok
5. Ucapan terima kasih
6. Berdoa
7. Perpisahan.

Pertemuan ke-2

Bimbingan kelompok dengan topik tugas (topik pembahasannya sudah ditentukan oleh guru BK) dengan materi Aspek-aspek solidaritas Kesamaan dan tergantungan dan (perilaku simpati, empati dan saling tolong menolong)

A. TAHAP PEMBENTUKAN

1. Menerima secara terbuka dan mengucapkan terimakasih
2. Berdoa
3. Menjelaskan bimbingan kelompok
4. Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok
5. Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan media permainan *Puzzle Edukasi*
6. Menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok

B. Tahap Peralihan

1. Menjelaskan kembali kegiatan kelompok
2. Tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut
3. Mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan/sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut

C. TAHAP KEGIATAN

1. Pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan yang telah dipersiapkan
 2. Menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok
 3. *Puzzle Edukasi* di gunakan sebagai media penyampaian materi
-

-
4. Selingan atau *ice breaking*
 5. Menegaskan komitmen para anggota kelompok (apa yang segera dilakukan berkenaan dengan topik yang telah dibahas)

D. TAHAP PENGAKHIRAN

1. Menjelaskan bahawa kegiatan bimbingan kelompok akan diakhiri
 2. Memainkan games *Puzzle Edukasi* dengan membagi 2 orang/team dan menyusun *puzzle edukasi* yang berisi (pengetahuan mengenai tata surya, pahlawan revolusi, rumah adat, pahlawan Indonesia, dan peta wilayah Indonesia), dalam permainan ini dibutuhkan kerjasama antar individu, baik itu dalam pikiran terhadap materi *Puzzle Edukasi* dan terhadap penyusunannya pada papan *puzzle edukasi*.
 3. Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing
 4. Pembahasan kegiatan lanjutan
 5. Pesan serta tanggapan anggota kelompok
 6. Ucapan terima kasih
 7. Berdoa
 8. Perpisahan.
-

Pertemuan 3

Bimbingan mengenai topik tugas (konsep solidaritas) dengan menggunakan media permainan *Puzzle Edukasi*

A. TAHAP PEMBENTUKAN

- a. Menerima secara terbuka dan mengucapkan terimakasih
- b. Berdoa
- c. Menjelaskan bimbingan kelompok
- d. Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok
- e. Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan media permainan *Puzzle Edukasi*
- f. Menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok

B. Tahap Peralihan

1. Menjelaskan kembali kegiatan kelompok
2. Tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut
3. Mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan/sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut

C. TAHAP KEGIATAN

1. Pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan yang telah dipersiapkan
 2. Menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok
 3. *Puzzle Edukasi* di gunakan sebagai media penyampaian materi
 4. Selingan atau *ice breaking*
 5. Menegaskan komitmen para anggota kelompok (apa yang segera dilakukan berkenaan dengan
-

topik yang telah dibahas)

D. TAHAP PENGAKHIRAN

1. Menjelaskan bahawa kegiatan bimbingan kelompok akan diakhiri
 2. Memainkan games *Puzzle Edukasi* dengan membagi 2 orang/team dan menyusun *puzzle edukasi* yang berisi (pengetahuan mengenai tata surya, pahlawan revolusi, rumah adat, pahlawan Indonesia, dan peta wilayah Indonesia), dalam permainan ini dibutuhkan kerjasama antar individu, baik itu dalam pikiran terhadap materi *Puzzle Edukasi* dan terhadap penyusunannya pada papan *puzzle edukasi*.
 3. Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing
 4. Pembahasan kegiatan lanjutan
 5. Pesan serta tanggapan anggota kelompok
 6. Ucapan terima kasih
 7. Berdoa
 8. Perpisahan.
-

B. Desain Penelitian

1. Definisi istilah dan Definisi Operasional Variabel

a. Definisi Istilah

Variable adalah segala sesuatu yang dijadikan objek pengamatan. Variable merupakan suatu atribut atau sifat nilai dari seseorang. Subyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Berdasarkan peranan dan fungsinya. Variabel dalam penelitian merupakan suatu hal yang mewakili kuantitas data yang dapat di ukur dan variabel merupakan ciri dalam penelitian tentang konsep pengertian tertentu.

Menurut Sugiyono (2012:8) “penelitian terdapat dua variable yaitu variable bebas (variable independen) dan variable terikat (variable dependen)”. Sedangkan menurut Arikunto (2011: 21) “variable adalah suatu atribut,sifat,aspek, dari manusia,gejala,objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya”.

Berdasarkan pendapat diatas variable adalah sesuatu yang mempunyai varian tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan diambil kesimpulan. Dalam penelitian ada dua variable yaitu variable bebas dan variable terikat. Berikut penjelasan dari variable dalam penelitian ini :

- a. Variabel Bebas: Media Permainan *Puzzle* Edukasi dengan Bimbingan Kelompok (X)

Bimbingan kelompok adalah layanan yang dilaksanakan dalam suasana dinamika kelompok yang di dalam pelaksanaannya dapat menggunakan media permainan *Puzzle* edukasi yang berupa potongan gambar edukasi yang harus disusun.

- b. Variabel Terikat: Meningkatkan Solidaritas (Y)

Pemahaman mengenai solidaritas, ciri-ciri solidaritas, aspek solidaritas dan juga memahami faktor dari solidaritas. Manusia merupakan makhluk yang saling membutuhkan satu dengan yang lainnya, oleh karena itu manusia sering disebut makhluk sosial.

b. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable merupakan uraian yang berisi rincian sejumlah indicator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variable yang digunakan. Memberikan kemudahan dalam proses pengukuran variable penelitian. Variable ini yang didefinisikan secara operasional sebagai berikut :

- a. Layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan dirinya yang berkenaan dengan sikap dan kebiasaan tingkah lakunya yang mencakup kemampuan bersolidaritas. Penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media *Puzzle* Edukasi diharapkan mampu meningkatkan kemampuan solidaritas peserta didik. Kegiatan ini menggunakan beberapa tahapan dalam layanan sebagai berikut : pembentukan, peralihan, kegiatan, evaluasi, dan analisis.

- b. Solidaritas

Kemampuan bersolidaritas adalah perasaan senasib, setia kawan, dan kecakapan emosional seseorang dalam bertindak dengan memahami keadaan dan juga pikiran seseorang, sehingga dapat memahami kondisi yang dialami oleh oranglain. Media yang digunakan yaitu media *Puzzle* Edukasi yang berisi potongan-potongan gambar materi pelajaran yang digunakan sebagai sarana penghubung layanan bimbingan kelompok dan sebagai sarana untuk

membangun solidaritas karena dalam penyelesaiannya dibutuhkan kerjasama dan komunikasi yang baik antar individu. Adapun aspek-aspek yang akan diukur menggunakan skala solidaritas yang mencakup 2 aspek yaitu : kesamaan dan ketergantungan.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok orang yang akan dijadikan obyek pengamatan. Menurut Sugiyono (2012:117) menyatakan “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek-objek yang mempunyai sebuah kualitas tertentu yang di perlukan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Nazir (2011: 37) “Populasi dapan didefinisikan sebagai sejumlah kasus yang memenuhi seperangkat kriteria tertentu, yang ditentukan peneliti”. Berdasarkan pendapat tersebut, Populasi merupakan semua objek yang akan dijadikan bahan penelitian yang telah berada pada suatu tempat dan memenuhi kreteria permasalahan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didi kelas VII yang ada di SMP Negeri 5 Metro Tahun Pelajaran 2021/ 2022 yang berjumlah 252 peserta didik terbagi dalam 7 kelas, adapun rincian sebaran populasi adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Sebaran Anggota Populasi

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik yang Bermasalah
1.	VII .1	32	1
2.	VII.2	31	3
3.	VII.3	31	2
4.	VII.4	31	6
5	VII.5	32	4
6	VII.6	32	2
7	VII.7	32	2
Jumlah		252	22

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang teliti. Menurut Sugiyono (2012:118) mengatakan “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimilikioleh populasi”. Sedangkan Menurut Soenarto dan Purwanto (2011: 241) mengatakan “Sampel adalah bagian yang dipilih untuk mewakili seluruh populasi”. Sampel penelitian ditentukan utukmemperoleh informasi tentang

obyek penelitian dengan mengambil representasi populasi yang diprediksi dapat mewakili seluruh populasi

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, Sampel merupakan bagian dari sejumlah anggota populasi yang telah dipilih dengan menggunakan prosedur dari peneliti diharapkan mampu mewakili jumlah populasi yang besar dan dapat menyingkat keterbatasan dana, tenaga dan waktu dari peneliti. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII yang berjumlah 10 peserta didik untuk mewakili sampel dari populasi kelas VII yang memiliki permasalahan pada kurangnya solidaritas di lingkungan.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Menurut Sugiyono (2012: 217) berpendapat bahwa “teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel”. Berdasarkan pendapat di atas teknik sampling adalah bagian dari metode statistik yang berhubungan dengan pengambilan sampel.

Pengambil sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling* adalah teknik ini dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Menurut Sugiyono (2011: 120) Menjelaskan bahwa “*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Teknik ini dipilih berdasarkan persyaratan sampel yang diperlukan yaitu peserta didik dengan permasalahan kurangnya pembentukan solidaritas paling tinggi.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Arikunto (2011: 192) “instrument adalah alat pada waktu penelitian dengan menggunakan suatu metode”. Sedangkan menurut Sugiyono (2012:102) “instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dapat disimpulkan bahwa Instrumen adalah alat yang memfasilitasi pengumpulan data peneliti untuk mempermudah penelitian serta mendapatkan hasil yang lebih baik. Oleh karena itu untuk membuat instrument yang tepat untuk penelitian di perlukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Jenis Instrumen

Pada dasarnya jenis instrumen ada dua yaitu tes dan nontes. Instrumen tes adaah seperangkat pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk

mendapatkan informasi, instrumen non tes adalah cara penilaian yang dilakukan tanpa menguji siswa tetapi dengan melakukan pengamatan secara sistematis. Menurut Suryabrata (2011: 52) menyatakan “Jenis instrumen yang digunakan untuk memahami perilaku individu, sebagai alat untuk mengumpulkan data menggunakan teknik tes (tes standar) dan teknik non-standar (tes non-standar). Dalam penelitian ini menggunakan jenis instrumen nontes berupa angket.

Angket (*questioner*) adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjangkau data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya. Angket tersebut berisi sejumlah pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan solidaritas yang harus dijawab oleh responden. Variabel yang akan diukur kemudian dijabarkan menjadi dalam bentuk kisi-kisi instrumen berupa pernyataan yang telah disediakan alternatif jawabannya dengan Skala bogardus adalah skala untuk mengetahui sejauh mana sikap seseorang. Berdasarkan jarak sosialnya seperti yang dirasakan. Dalam interaksi sosial dengan lingkungan sekitar, sering terjadi jarak sosial, penyebabnya bermacam-macam, bisa disebabkan karena faktor usia, ras, agama, dan lain sebagainya.

2. Kisi-kisi Angket

Penyusunan kisi-kisi angket memiliki langkah-langkah yang tetap dalam penyusunan angket yang telah dilakukan dalam beberapa tahapan, pembuatan atau uji cobanya angket. Berikut adalah kisi-kisi angket yang telah disusun terlebih dahulu sebelum terjun ke lapangan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Solidaritas

Definisi Operasional Variabel	Indikator	Sub Indikator	Prediktor	No item Pernyataan		\sum
				(+)	(-)	
Solidaritas	1. Kesamaan	a. Perasaan sama dengan individu lain (empati dan simpati) terhadap orang lain	1) Memberikan bantuan terhadap teman yang mengalami kesulitan	1		14
			2) Menjenguk teman yang sakit		2	
			3) Menyapa ketika bertemu teman		3	
			4) Membantu tanpa mengharapka n imbalan		4	
			5) Bersedia		5	

Definisi Operasional Variabel	Indikator	Sub Indikator	Prediktor	No item Pernyataan		\sum
				(+)	(-)	
			mendengarkan keluhan kesah orang lain			
			6) Beradaptasi dengan lingkungan dalam bergaul	7		
			7) Terganggu jika ada teman diolok-olok atau diganggu	8		
			8) Menolong dengan ikhlas	9		
			9) Ikhlas berbagi milik kita dengan orang lain	10	11	
			10) Bergaul dengan siapa saja		12	
			11) Terganggu jika ada teman meminta bantuan			
			12) Mengungkit bantuan yang pernah dilakukan		13	
			13) Membatasi diri dalam berteman		14	
			14) Kurang mau bergaul dengan orang yang tidak mampu			
	2. Ketergantungan	b. Peserta didik memiliki rasa ketergantungan dengan individu lain (interaksi teman sebaya)	1) Memiliki pendirian dalam diri (tidak mengikuti teman)	15		
			2) Dapat bekerjasama dengan teman yang baru dikenal	16		
			3) Membuat keputusan dan bertanggung jawab atas pilihannya	17		
			4) Senang adanya tugas	18		
				19		12

Definisi Operasional Variabel	Indikator	Sub Indikator	Prediktor	No item Pernyataan		Σ
				(+)	(-)	
			kelompok dan sharing	20		
			5) Berpartisipasi aktif di dalam kelas		21	
			6) Memiliki sikap kreatif dan inspiratif		22	
			7) Menghiraukan bantuan dari orang lain		23	
			8) Puas dengan nilai bagus, hasil pekerjaan dari teman		24	
			9) Mengerjakan tugas menunggu hasil kerja orang lain		25	
			10) Menghabiskan waktu dengan orang yang sama		26	
			11) Tidak tenang jika melakukan aktivitas sendirian			
			12) Mengganggu orang lain dalam kegiatan			
Jumlah						26

3. Penetapan Skoring

a) Penetapan Alternatif

Angket yang digunakan dalam memperoleh data mengenai solidaritas dengan skala model likert. Setiap pernyataan yang disepakati ditulis dapat disepakati sebagai pernyataan yang favopryable (positif) dan dengan pernyataan unfavopryable (negative). Dengan pilihan jawaban yaitu : selalu (SL), Sering (SR), kadang-kadang (KD), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP). Cara penilaiannya dala item positif 5-1 dan item negative 1-5.

Table 4. Kriteria Solidarias

NO	Alternatif	Skor Setiap Butir Item	
		+	-
1	Selalu (SL)	5	1
2	Sering (SR)	4	2
3	Kadang-kadang (KD)	3	3
4	Jarang (JR)	2	4
5	Tidak pernah (TP)	1	5

b) Penetapan scoring

Adapun panduan penetapan penilaian dan scoring secara teoretik adalah sebagai berikut:

Dengan rumus interval = $\frac{NT - NR}{K}$

Keterangan:

- 1) Interval (I) = Penentuan tentang Rentang (R)
- 2) NT = Skor Tertinggi
- 3) NR = Skor Terendah
- 4) K = Kategori

Menurut Ridwan (2013: 18) menyatakan bahwa “untuk menentukan kategori mutu pada skala likert dengan mencari interval menggunakan rumus mean hipotetik.” Jadi dalam mencari mutu pada skala liker dapat dilakukan dengan mencari interval menggunakan rumus mean hipotetik.

Yaitu :

$$I = \frac{ST - SR}{5}$$

ST = Jumlah item x skor alternatif instrumen tertinggi

SR = Jumlah item x skor alternatif instrumen rendah

4. Kalibrasi Instrumen

Instrumen pengumpulan data perlu diuji validitas dan reliabilitas instrumen, itu merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil yang valid dan reliabel. Uji instrumen yang digunakan adalah pengujian kelayakan angket, uji validitas instrumen, dan uji reliabilitas instrumen.

a. Uji Kelayakan Angket

Uji kelayakan instrumen dilakukan sebagai prosedur dalam mengetahui suatu tingkatan dari kelayakan sebuah instrumen berdasarkan kriteria dari segi bahasa yang digunakan, konstruk, dan alat yang memiliki tujuan peneliti di lapangan. Namun apabila ditemukan bebrapa

butir pernyataan yang kurang sesuai, maka dari butir pernyataan tersebut akan dilakukan revisi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan dari tujuan penelitiann kuantitatif eksperimen. Angket telah di uji oleh para pembimbing dapat digunakan namun perlu diperbaiki sesuai dengan hasil pertimbangan para pembimbing.

Instrumen yang sudah tersusun dapat diuji kelayakannya. Dalam suatu penelitian, instrumen digunakan untuk memperoleh sebuah data. Menurut Sugiyono (2018: 142) mengatakan bahwa “Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan”. Jadi, angket adalah suatu teknik yang digunakan dalam mengumpulkan sebuah data. Sedangkan menurut Sugiyono (2015: 202) menyatakan bahwa :

Angket terbuka adalah pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawaban berbentuk uraian tentang suatu hal. Sebaliknya dengan angket tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan responden memilih salah satu jawaban dari jawaban yang tersedia.

Berdasarkan dua pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan. Jenis angket terdiri dari angket tertutup dan angket terbuka.

Instumen tes diklasifikasikan ke dalam dua kategori memadai atau tidak memadai. Memadai artinya butir pernyataan didalam tes bisa langsung digunakan dan tidak memadai artinya butir pertanyaan didalam tes tersebut tidak layak digunakan atau harus dibuang dan bisa digunakan tetapi harus diperbaiki terlebih dahulu sesuai dengan hasil penimbangan. Selanjutnya, hasil penimbangan kelayakan instrumen oleh para ahli bimbingan dan konseling tersebut dijadikan sebagai landasan dalam penyempurnaan model tes yang telah disusun.

b. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk berkenaan dengan ketepatan alat ukur yang digunakan terhadap konsep materi yang akan diukur sehingga akan benar-benar memiliki kesesuaian ukuran yang diukur. Validitas isi itu berupa kesesuaian antara instrumen dengan tujuandeskripsi bahan yang akan diajarkan atau deskripsi masalah yang akan diteliti. Menurut

Sugiyono (2016:177) menyatakan bahwa “Validitas tersebut menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut”. Jadi validitas yaitu alat ukur untuk menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya dengan data yang dikumpulkan.

Sedangkan menurut Sugiono (2016: 121) menyatakan bahwa “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Berdasarkan dua pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa validitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu instrumen yang seharusnya diukur dan bisa menampilkan data yang ditampilkan sehinggadapat menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya dengan data yang dikumpulkan.

Instrumen bisa dikatakan memiliki validitas apabila instrumen tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur. Sehingga dapat mnegungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

- 1) Menghitung koefisien korelasi *product moment* menurut Arikunto (2011: 168) dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : koefisien dari korelasi antara Y dan X
- n : total subjek penelitian
- $\sum X$: total suatu skor item
- $\sum Y$: jumlah semua skor total seluruh item
- $\sum XY$: jumlah perkalian antara skor item dengan skor total
- $\sum X^2$: jumlah suatu skor item kuadrat
- $\sum Y^2$: jumlah suatu skor total kuadrat
- X : skor tiap item
- Y : skor total

- 2) Proses Pengambilan Keputusan

Nilai r_{xy} dibandingkan dengan koefisien korelasi *table* nilai “r” *product moment* pada taraf signifikan 5%. Apabila nilai r_{xy} hasil

koefisien korelasi lebih besar ($>$) dari nilai r_{table} , maka hasil yang diperoleh adalah signifikan. Pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria sebagai berikut :

- a) Jika $r \geq 0,374$ maka butir soal valid
- b) Jika $r < 0,374$ maka butir soal tidak valid

Koefisien korelasi yang digunakan dalam pengujian valid ini adalah diatas 0,3061. Oleh karena itu, dalam penelitian ini suatu butir soal dikatakan valid jika koefisien korelasinya minimal 0,3061.

c. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah melakukan uji validitas instrumen, maka langkah selanjutnya adalah uji reliabelitas. Reliabilitas berkenaan dengan ketetapan hasil pengukuran. Menurut Sugiyono (2012:177) menyatakan bahwa “Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama”. Sedangkan menurut Arikunto (2011: 221) menyatakan bahwa “Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Berdasarkan dua pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa reliabilitas adalah suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

Menurut Arikunto (2011) *Cronbach Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen. Dengan rumus :

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r = Nilai Reliabilitas

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varians Item

σ_t^2 = Varians Total

k = Jumlah Item Pertanyaan

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah paling utama dalam sebuah penelitian, karena bertujuan dari penelitian untuk mendapatkan suatu data yang tepat sasaran. Sugiyono (2013: 224) mengatakan “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian,

karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data". Sedangkan menurut Ariknto (2010:256) "instrumen pengumpulan data ialah alat bantu yang bersikan kumpulan data hasil penelitian yang tersusun secara sistematis". Seperti pada QS. At-Taubah ayat 129 yang berbunyi :

فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ

الْعَظِيمِ

Artinya: Jika mereka berpaling (dari keimanan), maka katakanlah: "Cukuplah Allah bagiku; tidak ada Tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakkal dan Dia adalah Tuhan yang memiliki 'Arsy yang agung"

Berdasarkan ayat tersebut menjelaskan bahwa pada peneliti seharusnya dalam melakukan pengumpulan data dalam sebuah penelitian, mampu melakukan dengan benar, jujur, serta berbuat dan berperilaku yang baik.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang merupakan metode pokok yang akan digunakan dalam penelitian ini. Bentuk pertanyaan dalam setiap kuesioner bergantung dari tujuan atau maksud yang ingin dicapai oleh penulis. Angket berisi sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dengan cara menyebarkan formulir daftar pernyataan dan jawaban kepada sejumlah subjek, untuk mendapatkan jawaban (tanggapan atau respon) tertulis.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis sumber data adalah tatanan dari cara menganalisis data yang diperoleh untuk menarik kesimpulan dari kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Analisis data yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan setelah seluruh sumber data dari semua responden dan hasil telah terkumpul. Menganalisis dan mengelolah sumber data yang diperoleh dari hasil penelitian eksperimen dilapangan digunakan suatu metode analisis kuantitatif, dari penelitian ini untuk menganalisa hasil eksperimen menggunakan *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan rumus uji-t.

Rumusnya uji-t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = Mean berasal dari perbedaan *pre test* dengan *post test*

xd = Deviasi setiap masing-masing subjek

$\sum x^2d$ = Jumlah kuadrat dari deviasi

N = Subjek pada suatu sampel

d.f = Ditentukan dengan N-2